

**Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran
Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SD NU
Hidayatul Ulum Tahun Pelajaran 2024/2025**

Fahmi Arifin¹, Asma dewi², M Nur Lukman Irawan³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Learning Motivation 1,
Questions Students Have 2,
Learning Methods 3

Kata kunci:

Motivasi Belajar 1,
Pertanyaan Siswa 2,
Metode Pembelajaran3

Abstract

This study aims to improve students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) subjects through the application of the Questions Students Have learning method in grade IV of SD NU Hidayatul Ulum in the 2024/2025 Academic Year. This method encourages students to actively ask questions based on their curiosity about the subject matter, thus creating an interactive and meaningful learning atmosphere. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles with the stages of planning, implementing actions, observation, and reflection. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation, and learning motivation questionnaires. The results of the study showed an increase in student learning motivation after the application of the Questions Students Have method, which can be seen from the increased activeness in asking questions, participation in discussions, and responsibility in completing assignments. Thus, this method is effective in increasing PAI learning motivation in grade IV..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode pembelajaran Soal Siswa di kelas IV SD NU Hidayatul Ulum Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode ini mendorong siswa untuk secara aktif mengajukan pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pelajaran, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode Soal Siswa, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan bertanya, partisipasi dalam

diskusi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di kelas IV.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak dini. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak peserta didik yang menganggap pembelajaran PAI sebagai kegiatan hafalan semata, sehingga kurang melibatkan keaktifan berpikir dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan suasana belajar menjadi pasif dan tidak menyenangkan, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar dan pemahaman terhadap materi agama. (Yanto, 2015)

Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik. Salah satu metode yang relevan adalah Questions Students Have, yaitu metode yang mendorong siswa untuk mengemukakan pertanyaan berdasarkan minat dan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. (Aryansah, 2021) Dengan metode ini, siswa diajak menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses diskusi dan pencarian jawaban atas pertanyaan yang diajukan siswa. (Wiliawanto et al., 2019)

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia misalnya peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan mutu guru dan kepala sekolah, perbaikan fasilitas sekolah, adanya pengembangan kurikulum, serta adanya pergantian kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan zaman. (Nesti et al., 2018) Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri siswa. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. (Cahyawati, 2017)

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia misalnya peningkatan anggaran pendidikan, peningkatan mutu guru dan kepala sekolah, perbaikan fasilitas sekolah, adanya

pengembangan kurikulum, serta adanya pergantian kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan zaman.(Widyanto & Wahyuni, 2020) Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri siswa. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Kurikulum 2013 adalah konsep kurikulum terbaru yang ditandatangani dengan meningkatkan karakter dan membangun spiritual, selain meningkatkan pengetahuan yang dipromosikan oleh menteri pendidikan dan budaya di awal tahun 2013 dan sekarang telah direvisi dalam Permendikbud No. 24 tahun 2015 untuk dituangkan dalam pendidikan formal Indonesia.(Pamuji & Wiyani, 2022)

Perubahan Kurikulum 2013 berorientasi pada penguatan proses pembelajaran yang memicu siswa mampu berpikir kritis dan memiliki kemampuan seimbang pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi menjelaskan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi siswa untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.(Schütze, 1997) Standar tersebut disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu persiapan proses pembelajaran yang dirancang tidak terlepas dari bahan terbuka yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran.(Permataputri & Syamsudin, 2021) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 BAB III Tahun 2016 menjelaskan tentang tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Pada kurikulum 2013 telah dijabarkan ruang lingkup materi apa saja yang akan diajarkan pada setiap kelas.(Gemnafle & Batlolona, 2021)

Materi pelajaran atau bahan ajar disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu.(Salim Salabi, 2022) Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan suatu konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.(Lestari et al., 2023)

Metode pembelajaran “Questions Students Have” adalah sebuah pendekatan yang fokus pada pertanyaan yang diajukan oleh siswa sebagai titik tolak dalam proses belajar. Metode ini mendorong siswa untuk tentang secara aktif mengungkapkan rasa ingin tahunya topik yang sedang dipelajari, *Volume 1, Nomor 11 2025*

sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif, eksploratif, dan relevan bagi. Ciri-ciri utama metode "Questions Students Have" yaitu Berbasis pertanyaan siswa, Proses belajar dimulai atau dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa, bukan hanya dari guru. Siswa sebagai pusat pembelajaran, Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan rasa ingin tahunya dan menceritakan tentang dirinya sendiri maupun bersama kelompok. Mendorong membantu tentang kritis dan, Siswa dilatih untuk membantu tentang, membantu informasi, dan mencari solusi, Guru sebagai fasilitator artinya Peran guru adalah membantu siswa menyusun pertanyaan yang baik, mengarahkan diskusi, dan menyediakan sumber belajar.

SD NU Hidayatul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar swasta memiliki komitmen dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Namun, masih terdapat tantangan dalam membangkitkan semangat belajar siswa, khususnya di kelas IV. Berdasarkan pengamatan awal, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode Questions Students Have dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PAI di SD NU Hidayatul Ulum Tahun Pelajaran 2024/2025.

KERANGKA TEORITIK

A. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dalam diri siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Ma'ruf et al., 2019) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua:

1. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi, atau keinginan untuk berprestasi.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti dorongan dari guru, orang tua, atau adanya hadiah dan hukuman.

Indikator motivasi belajar antara lain: Ketekunan dalam belajar, Partisipasi aktif dalam kelas, Antusiasme dalam mengerjakan tugas Dan Rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran. (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019)

B. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar

PAI merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI harus dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan mampu

menumbuhkan motivasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Wicaksono et al., 2021)

C. Metode Pembelajaran Pertanyaan yang Dimiliki Siswa

Metode Questions Students Have adalah strategi pembelajaran yang menekan pada pertanyaan yang diajukan siswa sebelum atau selama pembelajaran. Siswa didorong untuk menuliskan pertanyaan mereka mengenai topik yang akan atau sedang dibahas. Guru kemudian memfasilitasi pencarian jawaban melalui diskusi, eksplorasi ateri, atau kegiatan lainnya. Ciri khas metode ini adalah: Berpusat pada siswa, Membaca keterampilan berpikir kritis, Meningkatkan rasa ingin tahu Dan Mendorong partisipasi aktif.(Harahap, 2022)

Metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi karena siswa merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki kontrol atas apa yang ingin mereka ketahui.(Aryansah, 2021)

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. PTK digunakan karena bertujuan memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek : Peserta didik kelas IV SD NU Hidayatul Ulum Tahun Pelajaran 2024/2025.

Lokasi: SD NU Hidayatul Ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus menggunakan metode Questions Students Have untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SD NU Hidayatul Ulum. Data diperoleh melalui observasi, angket motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi.

1. Hasil Pra-Tindakan

Berdasarkan observasi awal, motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Banyak siswa yang pasif, kurang berani bertanya, dan tidak menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran PAI. Hasil angket menunjukkan rata-rata skor motivasi berada pada kategori rendah hingga sedang.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan metode Questions Students Have

dengan membimbing siswa menuliskan pertanyaan berdasarkan materi yang dipelajari. Beberapa siswa mulai menunjukkan partisipasi dalam bertanya, meskipun sebagian masih malu dan bergantung pada arahan guru. Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar seperti bertanya dan menjawab. Angket motivasi menunjukkan peningkatan kategori dari "rendah" menjadi "cukup. Refleksi menunjukkan bahwa metode ini mulai menarik minat siswa, namun perlu perbaikan dalam waktu pengelolaan dan bimbingan dalam membuat pertanyaan.

3. Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan dengan memberikan contoh pertanyaan, membagi kelompok diskusi, dan memberi penghargaan pada siswa aktif. Pada siklus II, antusiasme siswa meningkat signifikan. Sebagian besar siswa mulai aktif bertanya dan berdiskusi. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dan aktif selama proses belajar. Angket motivasi menunjukkan peningkatan ke kategori tinggi. Wawancara siswa dan guru mendukung hasil bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

B. Pembahasan

Penerapan metode Soal Siswa Telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan yang muncul dari rasa ingin tahu mereka sendiri. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari indikator sebagai berikut: Meningkatnya partisipasi aktif dalam bentuk bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran, Peningkatan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, Tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan materi pelajaran, Sikap antusias dan senang saat mengikuti pelajaran PAI. Hasil ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyebutkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana belajar yang merangsang rasa ingin tahu siswa. Metode Soal Siswa Telah menciptakan lingkungan yang interaktif, reflektif, dan bermakna bagi siswa, sehingga sangat relevan dalam konteks pembelajaran PAI yang bertujuan membentuk karakter dan pemahaman keagamaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus dalam penerapan metode pembelajaran Questions Students Have, dapat disimpulkan bahwa: 1) Metode Questions Students Have efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) di kelas IV SD NU Hidayatul Ulum. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. 2) Peningkatan motivasi belajar terlihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya keberanian siswa dalam bertanya, meningkatnya partisipasi dalam diskusi, rasa ingin tahu yang tinggi, serta sikap positif terhadap pembelajaran PAI. 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan karena siswa diberi ruang untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu mereka sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

Metode ini juga membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang demokratis dan terpusat pada siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan metode Questions Students Have dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Aryansah, F. (2021). Pelaksanaan Question Student Have Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4880>
- Cahyawati, R. L. (2017). Manajemen dan Supervisi Pendidikan,. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Harahap, K. S. (2022). Konsep Dasar Pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.13>
- Lestari, A., Nurkhalis, & Achmad. (2023). Manajemen Evaluasi Model Countenance Stake Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 2 Lempuing Ogan Komering Ilir Tahun Pelajaran 2022/2023. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(01), 709–714. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1140/568>
- Ma'ruf, A. H., Syafi'i, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.585>
- Nesti, L., Tan, F., Ridwan, E., & Hadiguna, R. A. (2018). Analisis Kebijakan Pemerintah Terhadap Harga Realisasi Penjualan Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Di Tingkat Petani Swadaya Di Provinsi Sumatera Barat Government Policy Analysis of Sales Realization At the Independet Farmer

- Price of Ffb in West Sumate. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 28(3), 354–362. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2018.28.3.342>
- Pamuji, S., & Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 173. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.42726>
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Schütze, O. (1997). Artikel A-Z. *Metzler Lexikon Antiker Autoren*, VIII, 1–770. https://doi.org/10.1007/978-3-476-05282-7_1
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Wicaksono, D. S., Kasmantoni, & Walid, A. (2021). Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 181–189.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139–148. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>
- Yanto, A. (2015). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Almaarif 03 Singosari. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 53–57. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/4681>